

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian yang Penulis lakukan, Penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa komunikasi yang terjalin antara pimpinan dan bawahan di Ditlantas Polda Metro Jaya dalam hal ini khususnya komunikasi interpersonal dalam dimensi *self disclosure*/membuka diri belum berjalan sebagaimana mestinya komunikasi yang terjalin antara pimpinan dan bawahan pada sebuah organisasi. Dimana komunikasi antara pimpinan dan bawahan di Ditlantas Polda Metro Jaya, komunikasi antara pimpinan dan bawahan masih sekedar hal yang berkaitan dengan pekerjaan atau tugas sebagai anggota Ditlantas saja. Komunikasi antara pimpinan dan bawahan berlangsung saat ketika melaksanakan Apel/upacara anggota Ditlantas saja dan jika pimpinan ingin berkomunikasi dengan bawahan melalui media surat perintah/Sprin. Tidak ada percakapan tatap muka antara pimpinan dan bawahan mengenai masalah diluar pekerjaan.

Hasil Penelitian yang Penulis dapatkan mengenai keterbukaan atau *self disclosure* antara pimpinan dan bawahan di lingkungan Ditlantas Polda Metro Jaya. Penulis belum melihat adanya keterbukaan antara keduanya. Banyaknya tugas dan tanggung jawab pimpinan membuat komunikasi antara pimpinan dan bawahan tidak terjalin sebagaimana mestinya. Sehingga jika anggota Ditlantas ingin berkomunikasi dengan mengenai masalah pribadi yang sedang dialaminya, mereka lebih memilih untuk menceritakannya terlebih dahulu kepada orang terdekat mereka seperti orang tua ataupun pasangan mereka.

Kurangnya keterbukaan komunikasi antara pimpinan dan bawahan juga secara tidak langsung menjadi salah satu faktor anggota Ditlantas melakukan tindakan pelanggaran baik pelanggaran hukum ataupun pelanggaran dalam disiplin kode etik kepolisian, karena jika antara pimpinan dan bawahan dapat berkomunikasi dengan intens, atau keduanya saling terbuka dalam hal apapun hal seperti pelanggaran yang dilakukan anggota Ditlantas dapat diminimalisir.

Hambatan keterbukaan komunikasi antara pimpinan dan bawahan di lingkungan Ditlantas Polda Metro Jaya ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya besaran kelompok dan penolakan atau pengabaian. Banyaknya anggota Ditlantas Polda Metro Jaya membuat anggota sulit berkomunikasi langsung dengan pimpinan mereka. Sehingga anggota Ditlantas menganggap bahwa setiap anggota memiliki permasalahan pribadi masing-masing yang membuat mereka segan dalam menyampaikan masalah pribadi mereka kepada pimpinan dikarenakan khawatir masalah yang akan disampaikan tidak mendapatkan tanggapan yang baik dari pimpinan, yang pada akhirnya mereka lebih memilih untuk tidak menceritakan masalah yang sedang dihadapinya kepada pimpinan.

5.2 Saran

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian yang Penulis lakukan di lingkungan Ditlantas Polda Metro jaya, berikut saran yang disampaikan Penulis: Hubungan antara pimpinan langsung Dirlantas dengan anggota lebih ditingkatkan. Pimpinan sebisa mungkin lebih terbuka kepada bawahan sehingga bawahan tidak takut untuk terbuka juga dengan pimpinanya. Lakukan pendekatan kepada anggota dan memberikan motivasi untuk melaksanakan tugas yang diemban. Sehingga pelanggaran-pelanggaran yang melibatkan anggota Ditlantas dapat diminimalisir untuk memberikan kepercayaan kepada masyarakat.